

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa berat merupakan bentuk gangguan jiwa yang ditandai adanya halusinasi, waham, gangguan pada pikiran, pembicaraan dan perilaku, serta emosi yang tidak sesuai. Secara holistik, gangguan jiwa berat melibatkan gangguan imun, endokrin dan sistem metabolisme yang mempengaruhi fungsi otak (Mashudi, 2020). Gangguan jiwa berat mengakibatkan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi dan terganggunya perilaku pikiran. Dimana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang salah, afek yang datar atau tidak sesuai dan berbagai gangguan aktivitas motorik yang mana seringkali masuk dalam kehidupan fantasi yang penuh dengan delusi dan halusinasi. Orang yang menderita gangguan jiwa berat prevalensinya sepanjang hidupnya kurang dari 1 persen terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Namun sekarang prevalensinya hampir sama dan mungkin sama besar antara laki-laki dan perempuan (Mashudi, 2021).

Porang atau *Amorphophallus muelleri blume* adalah salah satu umbi yang menghasilkan *Konjac Glucomanan* (KGM) yang merupakan zat dalam bentuk gula kompleks dan polisakarida non pati larut air atau dikenal sebagai serat larut air. *Konjac Glucomanan* bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol darah, kadar gula darah, menurunkan berat badan, serta mempengaruhi fungsi usus dan kekebalan tubuh (Nissa and Madjid, 2016).

KGM telah lama digunakan di beberapa bagian Asia sebagai makanan dan juga sebagai obat. Dalam pengobatan tradisional Tiongkok, gel KGM telah digunakan untuk detoksifikasi, pengobatan tumor, dan penurunan tekanan darah, selama beberapa dekade. Di Tiongkok telah digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, seperti batuk, asma, nyeri payudara, penyakit kulit, dan hernia (Mashudi, 2021).

Gangguan jiwa di Ponorogo masih menggunakan obat antipsikotik untuk tetap bertahan bebas dari gejala psikotik. Penggunaan antipsikotik dalam jangka panjang mengakibatkan efek negatif pada pasien gangguan jiwa berat, salah satunya adalah munculnya sindrom metabolik yang memberikan dampak pada *Diabetes Melitus* (DM) dan gangguan jantung. Penggunaan antipsikotik dalam jangka waktu lama > 5 tahun memberikan efek negatif pada penderita gangguan jiwa berat. Selain gejala skizofrenia munculnya Sindrom metabolik perlu untuk diperhatikan. Sindrom metabolik sebagai efek negatif antipsikotik akan memberikan dampak pada gangguan jantung serta DM. Berbagai pendekatan dilakukan untuk mengurangi sindrom metabolik mulai dari diet mideteran, rendah gluren serta *diet ketogenik* (Mashudi, 2021).

Menurut angka WHO dari tahun 2018 terdapat 21 juta orang menderita gangguan jiwa berat di Dunia. Gangguan jiwa berat menyumbang sekitar 1% dari populasi di Inggris. Gangguan jiwa berat mempengaruhi sekitar 7 juta orang di Iran, hingga 21 juta orang menderita gangguan jiwa berat di Indonesia. Menurut data Riskesdas di Jawa Timur pada tahun 2013 angka penderita gangguan jiwa 2,2 permil di Jawa Timur, telah merayap hingga 5

permil pada tahun 2018. Di Ponorogo penderita gangguan jiwa dengan total 1.321 dari 600.336 penduduk. Frekuensi ditemukan relatif tinggi di desa Paringan. Gangguan jiwa berat banyak terjadi di Desa Paringan, Jenangan dengan laju 1,2 permil (Mashudi et al., 2020). Jika kondisi ini tidak ditangani maka akan mengganggu keluarga, lingkungan dan menurunnya kualitas hidup pasien, maka dari itu sangat perlu dilakukan terapi kapsul *konjac glucomanan* untuk terjadinya perubahan perilaku gangguan jiwa berat.

Pendekatan untuk mengurangi sindrom metabolik salah satunya adalah melalui intervensi kapsul *konjac glucomanan*. Selain itu, pengobatan dengan *antipsikotik* atau obat psikofarmaka ditujukan pada gangguan fungsi neurotransmitter sehingga gejala-gejala klinis dapat dihilangkan. Obat *psikofarmaka* lebih berkhasiat menghasilkan gejala negatif gangguan jiwa berat daripada gejala positif gangguan jiwa berat atau sebaliknya. Menyebabkan efek samping yang serius seperti penambahan berat badan dan penyakit kardiovaskular, sehingga memperpendek harapan hidup pasien gangguan jiwa berat. Kandungan pada tanaman porang salah satunya adalah *konjac glucomanan* diharapkan bisa terjadi perubahan perilaku positif dan negatif gangguan jiwa berat (Mashudi, 2020).

Gangguan jiwa berat dapat menimbulkan perilaku positif maupun perilaku negatif. Perilaku positif seperti waham, hausinasi, perubahan arus pikir dan perubahan perilaku. Sedangkan perilaku negatif seperti sikap masa bodoh (apatis), pembicaraan terhenti tiba-tiba (*blocking*), menarik diri dari pergaulan sosial (isolasi sosial), dan menurunnya kinerja atau aktivitas sosial sehari-hari. Dari gejala-gejala negatif tersebut dapat memicu adanya perasaan hilang

percaya diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal diri dapat menyebabkan harga diri rendah (Mashudi, 2021). Menyebabkan pasien gangguan jiwa berat cenderung tidak stabil dalam proses penyembuhan, kadang-kadang mengalami kenaikan dan kadang-kadang mengalami penurunan, kapsul *konjac glucomanan* di harapkan mencegah perilaku abnormal gangguan jiwa berat seperti hiperaktif, perilaku stereotipik, penurunan kemampuan bersosialisasi, defisit memori kerja, dan gangguan penghambatan pra-denyut kejut. Peluang potensi dan keamanan kapsul *konjac glucomanan* sebagai pengobatan bersama dengan obat antipsikotik sangat menjanjikan di masa depan (Sarnyai and Palmer, 2021).

Pola hidup pada pasien gangguan jiwa berat yang tidak sehat mengakibatkan kenaikan berat badan, dan gaya hidup tidak sehat lainnya ikut bertanggung jawab atas meningkatnya terjadinya gangguan metabolisme glukosa yang mengakibatkan hipertensi, penyakit kardiovaskular dan emosi gangguan jiwa berat tidak stabil (Zhu et al., 2019). Di dalam penelitian (Mashudi, 2020) bahwa intervensi kapsul *konjac glucomanan* dapat memulihkan metabolisme otak dan sinaptik komunikasi. Studi kasus pada pasien gangguan jiwa berat menunjukkan bahwa intervensi kapsul *konjac glucomanan* efektif menormalkan perilaku gangguan jiwa berat dan mendukung metabolisme sistemik yang sehat. Dengan proses di dalam tubuh yang mengutamakan lemak sebagai sumber energi sekaligus membatasi karbohidrat. Karena komponen karbohidrat yang berkurang dari makanan, hati mengubah lemak menjadi asam lemak dan badan keton. Badan keton akan masuk ke otak dan menggantikan glukosa sebagai sumber energi.

Konjac Glucomanan pada tanaman porang mengakibatkan turunnya kolesterol atau lemak darah yang mengakibatkan pemulihan metabolisme otak dan sinaptik komunikasi yang menstabilkan gangguan jiwa berat dan hasil akhirnya adalah perubahan perilaku gangguan jiwa berat (Nissa and Madjid, 2016). Maka perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Konjac Glucomanan* Dari Porang Terhadap Perubahan Perilaku Gangguan Jiwa Berat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah: Bagaimana Pengaruh *Konjac Glucomanan* Dari Porang Terhadap Perubahan Perilaku Gangguan Jiwa Berat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh *Konjac Glucomanan* Dari Porang Terhadap Perubahan Perilaku Gangguan Jiwa Berat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kondisi gangguan jiwa sebelum diberikan Intervensi kapsul *konjac glucomanan* dari porang pada pasien gangguan jiwa berat.
2. Mengetahui kondisi gangguan jiwa sesudah diberikan Intervensi kapsul *konjac glucomanan* dari porang pada pasien gangguan jiwa berat.

3. Mengetahui perbaikan sebelum dan sesudah diberikan Intervensi kapsul *konjac glucomanan* dari porang pada pasien gangguan jiwa berat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Profesi

Sebagai bahan masukan perawat dalam memberikan pengobatan herbal untuk peningkatan perubahan perilaku gangguan jiwa berat.

2. Bagi Institusi

Bagi dunia keperawatan khususnya Instituti Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk pengembangan ilmu dan metode keperawatan khususnya mata kuliah jiwa.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui tentang Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu dan metode perawatan jiwa di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan terapi pengobatan baru bagi keluarga responden sehingga dapat merubah perilaku gangguan jiwa berat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan masyarakat sebagai pengobatan herbal pada pasien gangguan jiwa berat sehingga dapat merubah perilaku gangguan jiwa berat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk menyusun strategi intervensi dengan kapsul *konjac glucomanan* dari porang sebagai metode pengobatan herbal baru terhadap pasien yang menderita gangguan jiwa berat.

4. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk menyusun strategi Intervensi keperawatan dengan metode baru terhadap pasien yang menderita gangguan jiwa berat.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan bisa mengembangkan kandungan porang yaitu *konjac glucomanan* sebagai obat herbal untuk perubahan perilaku gangguan jiwa berat.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Sugeng Mashudi, 2020 "Diet Ketogenik: Strategi Baru Penanganan Penderita Skizofrenia". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel independen diet ketogenik variabel dependen strategi baru penanganan penderita Skizofrenia. Metode yang digunakan untuk penelitian dengan *literatur review* menggunakan mesin pencari pubmed

dan *Science direct*. Hasil penelitian menunjukkan gangguan sinaptik komunikasi pada penderita skizofrenia dapat disebabkan karena adanya glukosa otak dan kelainan metabolisme. Diet ketogenik dapat memulihkan metabolisme otak dan sinaptik komunikasi. Studi kasus pada pasien dengan skizofrenia menunjukkan bahwa diet ketogenik efektif menormalkan gejala skizofrenia dan mendukung metabolisme sistemik yang sehat. Diperlukan diet ketogenik pada penderita skizofrenia.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen yang diteliti sama yaitu gangguan jiwa berat. Perbedaan dari penelitian menggunakan metode pengambilan data dengan *literatur review* dan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode pengambilan data dengan *pre experimental*

2. Choirun Nissa, Indah Juliana Madjid, 2016 “Potensi *Glukomanan* Pada Tepung Porang Sebagai Agen Anti-Obesitas Pada Tikus dengan Induksi Diet Tinggi Lemak”. Variabel independen yang digunakan adalah potensi *glukomanan* pada tepung porang variabel dependen agen anti-obesitas pada tikus dengan induksi diet tinggi lemak. Metode penelitian dilakukan di laboratorium farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *true eksperimental*. Berdasarkan hasil uji *One Way Anova*, terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,000$) pada berat setelah pemberian tepung porang pada setiap kelompok. Berdasarkan uji Kruskal Wallis, terdapat perbedaan asupan makanan pada berbagai kelompok ($p=0,000$), kesimpulan dari penelitian ini bahwa tepung porang dapat menurunkan

berat badan dan asupan makan pada tikus yang diinduksi oleh diet tinggi lemak. Persamaan dari penelitian ini adalah di variabel independennya adalah glukomanan, perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah tikus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pengambilan data dengan pre experimental

3. Di Zhu, Qiaojuan Yan, Yanxiao Li, Jun Liu, Hijie Liu, and Zhengqiang Jiang, 2019. “Pengaruh Oligosakarida *Konjac Glucomanan* Terhadap Hemeostasis Glukosa Melalui Peningkatan Resistensi Insulin Dan Leptin In Vitro Dan In Vivo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan suplementasi kmos pada homeostasis glukosa dievaluasi pada tikus c57bl / 6j yang diberi diet tinggi lemak (HFD) dan sel HepG2 yang diinduksi glukosamin tinggi. Hasil dari penelitian ini Suplementasi kmos meningkatkan metabolisme glukosa pada tikus C57BL/6J yang diberi makan HFD dengan penurunan glukosa darah puasa dan indeks HOMA-IR, sehingga memperbaiki metabolisme glukosa hepatic yang abnormal. Resistensi insulin diatur oleh kmos melalui jalur AMPK, jalur pensinyalan insulin, dan jalur hilir jalur metabolisme mTOR dan glikogen dalam sel HepG2 resisten insulin yang diinduksi HG. Kmos membalikkan resistensi leptin dengan aktivasi reseptor leptin dan penekanan inhibitor regulasi leptin baik di hati maupun otak. Selain itu, stimulasi jalur jak2/stat3 di hati dan peningkatan biosintesis mitokondria di otak juga berkontribusi pada pengelolaan metabolisme leptin oleh kmos. Oleh karena itu, kmos berpotensi dapat dimanfaatkan sebagai intervensi diet alternatif untuk menunda obesitas,

diabetes, dan komplikasinya. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independennya yaitu konjac glucomanan, perbedaan dari penelitian ini adalah metodenya menggunakan tikus sebagai subjek penelitian sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan sampel orang dengan gangguan jiwa berat sebagai subjek penelitian.

4. Zoltan Sarnyai, Christopher M. Palmer, 2020. "*Ketogenic Therapy in Serious Mental Illness: Emerging Evidence*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan diet ketogenik tinggi lemak dan rendah karbohidat. Hasil dari penelitian ini adalah Diet ketogenik tinggi lemak, sangat rendah karbohidrat diberikan selama 3 minggu, yang menghasilkan fitur metabolik, seperti peningkatan beta-hidroksibutirat dan penurunan kadar glukosa dalam plasma dan penurunan berat badan, yang sesuai dengan ketosis nutrisi . Diet ketogenik mencegah perilaku abnormal seperti skizofrenia yang disebabkan oleh pemberian mk-801 akut, termasuk hiperaktif, perilaku stereotipik, penurunan kemampuan bersosialisasi, defisit memori kerja, dan gangguan penghambatan pradenyut kejut pada tikus jantan. Bukti lebih lanjut telah diberikan oleh penggunaan tikus DBA/2, strain tikus inbrida, yang telah diusulkan untuk menunjukkan berbagai fitur perilaku dan metabolisme yang mirip dengan gangguan jiwa berat. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen yaitu berhubungan dengan gangguan jiwa, perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independe dan penelitiannya menggunakan binatang pengerat yaitu tikus sebagai subjek penelitian sedangkan dalam

penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan sampel orang dengan gangguan jiwa berat sebagai subjek penelitian.

